

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 3 Oktober 2022

PENGARUH NIM, OER, LDR DAN NPL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Adik Angel Siti Fatimah, Nunung Aini Rahmah
Universitas Jenderal Achmad Yani

Email : adikangel_18p136@ak.unjani.ac.id, nunung.aini@lecture.unjani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Net Interest Margin (NIM), Operational Efficiency Ratio (OER), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Total sampel dalam penelitian ini adalah 22 Bank Umum Konvensional dengan lima tahun pengamatan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 110 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Net Interest Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Operational Efficiency Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Non Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, secara simultan Net Interest Margin, Operational Efficiency Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: NIM, OER, LDR, NPL, Pertumbuhan Laba

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Interest Margin (NIM), Operational Efficiency Ratio (OER), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on profits growth. The population in this study are conventional commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. The total sample in this study were 22 conventional commercial banks with five years observation by using a purposive sampling method obtained 110 sample units. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed the Net Interest Margin has no significant effect on profit growth, the Operational Efficiency Ratio has a negative significant effect on profit growth, the Loan to Deposit Ratio has no significant effect on profit growth and Non Performing Loans has a negative significant effect on profit growth. Meanwhile, at the simultaneously, NIM, OER, LDR and NPL have a significant effect on profit growth.

Keywords: NIM, OER, LDR, NPL, Profit Growth

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tajam sebagai dampak dari pandemi *Coronavirus Disease* (covid-19). Pandemi COVID-19 tersebut tidak hanya mempengaruhi pemburukan kondisi kesehatan masyarakat yang meluas, tetapi juga memicu potensi risiko krisis

global yang ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi di banyak negara termasuk Indonesia (www.ojk.go.id). Pandemi COVID-19 menekan sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan di dalam negeri (www.cnbcindonesia.com). Sebagai lembaga yang berperan dalam fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), perbankan perlu menjaga kinerja keuangan supaya tetap baik sehingga bisa beroperasi secara optimal (Utami, 2020).

Kinerja keuangan yang baik dapat diindikasikan dengan pertumbuhan laba yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Dalam menghasilkan laba yang maksimal, perbankan terus berupaya melakukan berbagai aktivitas agar laba yang didapat selalu meningkat dan tidak mengalami kerugian. Akan tetapi, untuk dapat mencapai tujuan perusahaan memperoleh laba yang maksimal bukanlah hal yang mudah. Hambatan dalam hal operasional dan persaingan bank, merupakan potret industri perbankan di dalam menjaga pangsa pasarnya. Hambatan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan laba, bahkan ada juga yang sampai mengalami kerugian (Syafaat, 2021). Di bawah ini merupakan tabel pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Tahun Ini	Laba Bersih Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba (%)
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	Rp 26,227,991,000,000	Rp 25,410,788,000,000	3.22
			2017	Rp 29,044,334,000,000	Rp 26,227,991,000,000	10.74
			2018	Rp 32,418,486,000,000	Rp 29,044,334,000,000	11.62
			2019	Rp 34,413,825,000,000	Rp 32,418,486,000,000	6.15
			2020	Rp 18,660,393,000,000	Rp 34,413,825,000,000	-45.78
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	Rp 11,410,196,000,000	Rp 9,140,532,000,000	24.83
			2017	Rp 13,770,592,000,000	Rp 11,410,196,000,000	20.69
			2018	Rp 15,091,763,000,000	Rp 13,770,592,000,000	9.59
			2019	Rp 15,508,583,000,000	Rp 15,091,763,000,000	2.76
			2020	Rp 3,321,442,000,000	Rp 15,508,583,000,000	-78.58
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2016	Rp 2,081,717,000,000	Rp 427,885,000,000	386.51
			2017	Rp 2,977,738,000,000	Rp 2,081,717,000,000	43.04
			2018	Rp 3,482,428,000,000	Rp 2,977,738,000,000	16.95
			2019	Rp 3,642,935,000,000	Rp 3,482,428,000,000	4.61
			2020	Rp 2,011,254,000,000	Rp 3,642,935,000,000	-44.79
4	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2016	Rp 820,190,823,000	Rp 652,324,636,000	25.73
			2017	Rp 675,404,953,000	Rp 820,190,823,000	-17.65
			2018	Rp 437,412,000,000	Rp 675,404,953,000	-35.24
			2019	Rp 528,114,000,000	Rp 437,412,000,000	20.74
			2020	Rp 64,164,000,000	Rp 528,114,000,000	-87.85
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	Rp 1,967,276,000,000	Rp 1,143,562,000,000	72.03
			2017	Rp 1,860,845,000,000	Rp 1,967,276,000,000	-5.41
			2018	Rp 2,262,245,000,000	Rp 1,860,845,000,000	21.57
			2019	Rp 1,924,180,000,000	Rp 2,262,245,000,000	-14.94
			2020	Rp 1,284,392,000,000	Rp 1,924,180,000,000	-33.25

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa umumnya telah terjadi penurunan pertumbuhan laba pada ke lima Bank Umum Konvensional yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020. Penurunan pertumbuhan laba tersebut diakibatkan perolehan laba bersih tahun ini yang lebih kecil

dibandingkan perolehan laba bersih tahun sebelumnya. Ke lima Bank Umum Konvensional di atas mengalami pertumbuhan laba negatif pada tahun 2020 dikarenakan sektor perbankan merupakan sektor yang cukup terdampak karena adanya pandemi covid-19 sehingga perolehan laba perbankan umumnya mengalami penurunan pada tahun 2020.

Pertumbuhan laba yang baik pada perbankan akan berdampak pada rasio keuangan yang menunjukkan kondisi baik. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga yang otomatis akan meningkatkan keuntungan (Suradireja & Rikumahu, 2016). *Operational Efficiency Ratio* (OER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Semakin kecil nilai *Operational Efficiency Ratio*, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya yang otomatis akan meningkatkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Syafaat, 2021). Menurut Kasmir (2018, hlm. 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Alfin & Hartono (2018) dalam (Utami, 2020) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dapat mengindikasikan kesanggupan perbankan dalam membayar kembali penarikan oleh nasabah dengan mengutamakan sumber likuiditas dari penyaluran kredit. Maka dari itu, *Loan to Deposit Ratio* memiliki peranan penting dalam menilai apakah fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*) sudah berjalan dengan baik atau belum. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari total pinjaman. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka semakin buruk kualitas kreditnya, yang otomatis akan menurunkan laba. Bank yang memiliki rasio NPL > 12% memiliki predikat tidak baik dan dianggap memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha dan akan diatur di bawah pengawasan intensif (Suradireja & Rikumahu, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2018), Suryadi dan Djuniar (2019) serta Su et al., (2020) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian Rodiyah dan Wibowo (2016), Alamsyah (2017) serta Syafaat (2021) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marliana dan Meutia (2016), Nurwita (2018) serta Amelia (2019) yang menyatakan bahwa *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian Rodiyah dan Wibowo (2016), Utami (2020) dan Syafaat (2021) yang menyatakan bahwa *Operational Efficiency Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2018) dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudana dan Verawaty (2019), Su et al., (2020) serta Putri dan Yuliandhari (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian Setiawan dan Hanryono (2016), Alamsyah (2017) dan Febrianty (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba. Sedangkan, penelitian terdahulu variabel independen nya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian menjadikan topik ini tetap menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Net Interest Margin*, *Operational Efficiency Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Laba dengan pengambilan sampel dari Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Metode Penelitian

Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan teknik pengumpulan data telaah kepustakaan (*library research*) dan metode dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui www.idx.co.id atau dari *website* perusahaan bersangkutan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sehingga diperoleh populasi sebanyak 42 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam teknik ini yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.	42	210
2.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2016.	(4)	(20)
3.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang tidak mengalami suspensi selama tahun 2016-2020.	(8)	(40)

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
4.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dalam tahun 2016-2020.	(1)	(5)
5.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2016-2020.	(7)	(35)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian		22	110

Sumber: Data diolah (2022)

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
Variabel Independen: <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X ₁)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Pandia (2012, hlm. 71) dalam (Alamsyah, 2017).	Rumus NIM berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 sebagai berikut: $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen : <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) (X ₂)	<i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) atau dikenal dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional Paramaiswari (2019) dalam (Syafaat, 2021).	Rumus OER berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 sebagai berikut:	Rasio
Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₃)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.	Rumus LDR berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 sebagai berikut: $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
	(Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013).		
Variabel Independen: <i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X_4)	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah rasio jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015).	Rumus NPL berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2020, hlm. 310).	Rumus Pertumbuhan Laba menurut Blaa0 (2016) dalam (Syafaat, 2021) merumuskan pertumbuhan laba sebagai berikut: $= \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25. Jenis uji yang dilakukan meliputi:

1. Uji statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linier berganda
Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda yang akan diuji pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y = Nilai variabel dependen (Y)
a = Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi *multiple* antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
 X_1, X_2, X_3, X_4 = Nilai masing-masing variabel independen
 X_1 = *Net Interest Margin*
 X_2 = *Operational Efficiency Ratio*
 X_3 = *Loan to Deposit Ratio*
 X_4 = *Non Performing Loan*

4. Analisis korelasi
5. Analisis koefisien determinasi
6. Uji hipotesis, yang terdiri dari uji koefisien regresi secara parial (uji t) dan koefisien regresi secara simultan (uji F).

Hasil dan Pembahasan Gambaran Objek Studi

Di bawah ini daftar Bank Umum Konvensional yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 22 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
2.	BBKA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	BJBR	PT Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk
8.	BJTM	PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk
9.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
10.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
12.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk
15.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
16.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
17.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk
18.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
19.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
20.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
21.	PBNB	PT Bank Pan Indonesia Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
22.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang sebelumnya terdapat 110 data, kemudian karena terdapat data yang ekstrem sehingga menyebabkan data tidak normal, maka data tersebut dilakukan *outlier* sehingga jumlah data normal menjadi 96 data. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	96	2.840	12.000	5.43865	1.591851
OER	96	58.200	98.100	80.16146	9.402781
LDR	96	50.600	163.000	88.26250	19.976530
NPL	96	.030	5.650	2.38552	1.115532
Pertumbuhan Laba	96	-92.547	69.589	5.26679	27.417690
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Untuk melihat normal atau tidaknya suatu data, maka dilakukan pengujian non-parametrik dengan melihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Kolmogorov-Smirnov test*). Berikut merupakan hasil pengujian normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	23.46196286
Most Extreme Differences	Absolute	0.052
	Positive	0.050
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi data menjadi 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat melanjutkan ke uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

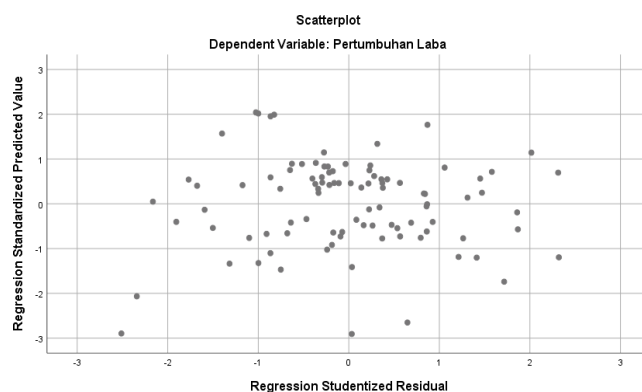
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NIM	.853	1.173
	OER	.855	1.170
	LDR	.990	1.010
	NPL	.959	1.043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai dari keempat variabel tersebut di sekitar angka satu dan tidak melebihi angka 10. Sementara itu nilai *tolerance* dari keempat variabel independen tersebut menunjukkan angka yang lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan atau multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik sudah tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa dari gambar tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.236	23.972065	1.920

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, OER, NIM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,920 dan kemudian dibandingkan dengan nilai *DU* yang ada pada tabel dengan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel pada penelitian (*n*) dengan jumlah 96 dengan jumlah variabel (*k*) yaitu 4, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$= DU < DW < 4 - DU$$

$$= 1,7553 < 1,920 < 2,2447$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
1 (Constant)	106.282	30.111	.001
NIM	-.076	1.673	.964
OER	-.834	.283	.004
LDR	-.121	.124	.331
NPL	-9.683	2.252	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan, dapat disusun persamaan regresi berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 106,282 - 0,076 \text{ NIM} - 0,834 \text{ OER} - 0,121 \text{ LDR} - 9,683 \text{ NPL} + \varepsilon$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 106,282 menunjukkan bahwa ketika nilai NIM (X_1), OER (X_2), LDR (X_3) dan NPL (X_4) adalah 0 maka pertumbuhan laba (Y) bernilai 106,282.
2. Nilai koefisien regresi NIM (X_1) adalah sebesar -0,076 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan NIM (X_1) meningkat 1% (naik satu satuan) maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,076 satuan. Koefisien bernilai negatif antara NIM (X_1) dengan pertumbuhan laba (Y) yang artinya semakin meningkat NIM (X_1) maka nilai pertumbuhan laba (Y) semakin menurun.
3. Nilai koefisien regresi OER (X_2) adalah sebesar -0,834 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan OER (X_2) meningkat 1% (naik satu satuan) maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,834 satuan. Koefisien bernilai negatif antara OER (X_2) dengan pertumbuhan laba (Y) yang artinya semakin meningkat OER (X_2) maka nilai pertumbuhan laba (Y) semakin menurun.
4. Nilai koefisien regresi LDR (X_3) adalah sebesar -0,121 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan LDR (X_3) meningkat 1% (naik satu satuan) maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,121 satuan. Koefisien bernilai negatif antara LDR (X_3) dengan pertumbuhan laba (Y) yang artinya semakin meningkat LDR (X_3) maka nilai pertumbuhan laba (Y) semakin menurun.
5. Nilai koefisien regresi NPL (X_4) adalah sebesar -9,683 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan NPL (X_4) meningkat 1% (naik satu satuan) maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -9,683 satuan. Koefisien bernilai negatif antara NPL (X_4) dengan pertumbuhan laba (Y) yang artinya semakin meningkat NPL (X_4) maka nilai pertumbuhan laba (Y) semakin menurun.
6. ε adalah faktor lain selain variabel NIM (X_1), OER (X_2), LDR (X_3) dan NPL (X_4) yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Y) sebagai variabel dependen.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan analisis korelasi berganda ini dilakukan untuk mencari nilai r yang ditemukan melalui korelasi *person product moment*. Angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika angka semakin mendekati angka 1 maka korelasi semakin kuat. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi *person product moment*:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment (1-tailed)

		NIM	OER	NPL	Pertumbuhan Laba
NIM	Pearson Correlation	1	-.291**	-.056	-.018
	Sig. (1-tailed)		.002	.293	.429
	N	96	96	96	96
OER	Pearson Correlation	-.291**	1	.144	-.339**
	Sig. (1-tailed)	.002		.081	.000
	N	96	96	96	96
NPL	Pearson Correlation	-.056	.144	1	-.426**
	Sig. (1-tailed)	.293	.081		.000
	N	96	96	96	96
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-.018	-.339**	-.426**	1
	Sig. (1-tailed)	.429	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment (2-tailed)

		LDR	Pertumbuhan Laba
LDR	Pearson Correlation	1	-.043
	Sig. (2-tailed)		.678
	N	96	96
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-.043	1
	Sig. (2-tailed)	.678	
	N	96	96

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel X dan Y berdasarkan hasil pengujian analisis korelasi di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Interpretasi Uji Korelasi Berganda

Variabel X	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X ₁)	-0,018	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
<i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) (X ₂)	-0,339	0,20 – 0,399	Rendah
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₃)	-0,043	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X ₄)	-0,426	0,40 – 0,599	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 16 hasil interpretasi dari uji korelasi parsial di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara NIM dengan pertumbuhan laba adalah sangat rendah, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM akan disertai penurunan pertumbuhan laba. Hubungan antara OER dengan pertumbuhan laba adalah rendah, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan OER akan disertai penurunan pertumbuhan laba. Hubungan antara LDR dengan pertumbuhan laba adalah sangat rendah, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR akan disertai penurunan pertumbuhan laba. Sementara itu, hubungan antara NPL dengan pertumbuhan laba adalah sedang, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL akan disertai penurunan pertumbuhan laba.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen pada penelitian ini, yaitu NIM, OER, LDR dan NPL terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Berikut ini merupakan hasil pengujian analisis koefisien determinasi:

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	.268	.236	23.972065	1.920

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, OER, NIM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,517)^2 \times 100\% \\
 &= 26,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari analisis koefisien determinasi adalah sebesar 26,8%. Artinya 26,8% pertumbuhan laba dipengaruhi variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan 73,2% yaitu dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	106.282	30.111			3.530	.001
NIM	-.076	1.673	-.004		-.045	.964
OER	-.834	.283	-.286		-2.947	.004
LDR	-.121	.124	-.088		-.977	.331
NPL	-9.683	2.252	-.394		-4.300	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

- Hasil pengujian pada variabel independen *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel NIM = -0,045 < 1.98638 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,964 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara NIM terhadap pertumbuhan laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki hubungan berlawanan arah dengan pertumbuhan laba.
- Hasil pengujian pada variabel independen *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel OER = -2,947 > 1.98638 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara OER terhadap pertumbuhan laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel OER memiliki hubungan berlawanan arah dengan pertumbuhan laba.
- Hasil pengujian pada variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel LDR = -0,977 < 1.66177 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,331 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara LDR terhadap pertumbuhan laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki hubungan berlawanan arah dengan pertumbuhan laba.

4. Hasil pengujian pada variabel independen *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel NPL = -4,300 > 1.98638 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap pertumbuhan laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki hubungan berlawanan arah dengan pertumbuhan laba.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19120.271	4	4780.068	8.318	.000 ^b
Residual	52294.052	91	574.660		
Total	71414.322	95			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, OER, NIM

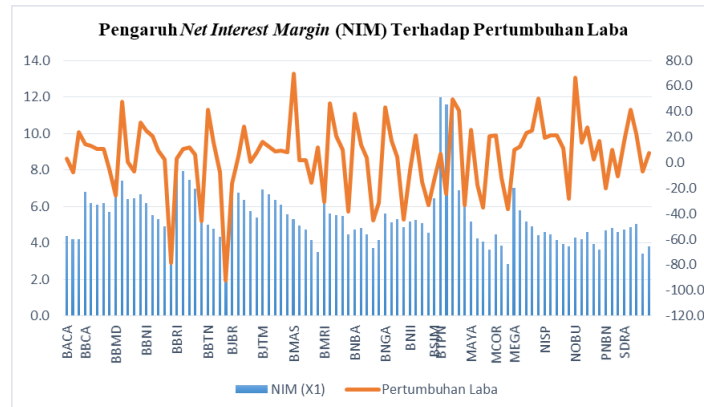
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel bebas (independen) adalah sebesar 8,318 > 2.47 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa NIM, OER, LDR dan NPL secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NIM terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pengujian regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan NIM menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan laba. Alasan yang menyebabkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ialah bahwa NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal ini berpotensi akan merugikan perbankan. Salah satu risiko pasar yaitu suku bunga. Apabila suku bunga berubah maka pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah, otomatis pendapatan bunga bersih pun akan berubah. Selain itu, NIM adalah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari selisih bunga antara bunga dana yang dibayar dengan bunga kredit yang diperoleh. Supaya NIM meningkat, maka perlu untuk menekan biaya dana. Biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan neto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Berikut ini merupakan grafik mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba:



Gambar 2. Grafik Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba
 Sumber: Data diolah (2022)

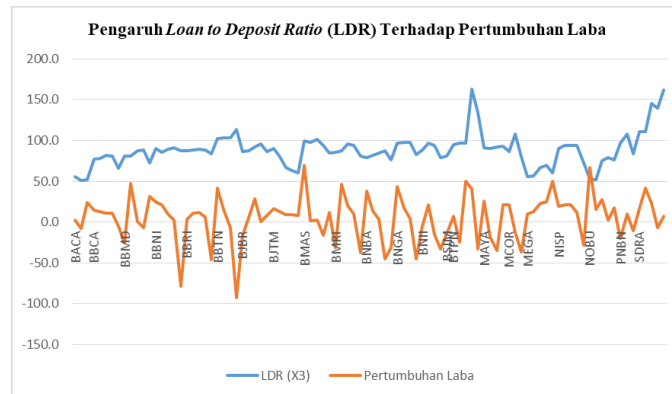
Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab tidak adanya pengaruh NIM terhadap pertumbuhan laba terlihat pada PT Bank BTPN Tbk (BTPN) memiliki rasio NIM yang tinggi tetapi pertumbuhannya rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NIM yang tinggi tidak selalu memberi peningkatan pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah dan Wibowo (2016), Alamsyah (2017) serta Syafaat (2021) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2018), Suryadi dan Djuniar (2019) serta Su et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa semakin menurun OER maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba dengan asumsi pendapatan operasional perbankan stabil (tidak berfluktuatif). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa manajemen memberikan sinyal melalui laporan keuangan bagi *stakeholders*, apabila rasio OER mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba, sehingga *stakeholders* dapat menangkap sinyal baik dari laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marliana dan Meutia (2016), Nurwita (2018) serta Amelia (2019) yang menyatakan bahwa OER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rodiyah dan Wibowo (2016), Utami (2020) dan Syafaat (2021) yang menyatakan bahwa OER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pengujian regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan LDR menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Berikut ini merupakan grafik mengenai pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba:



Gambar 3. Grafik Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba
 Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) rasio LDR pada tahun 2016-2020 berkisar di angka 80%-an, tetapi pertumbuhan laba justru mengalami penurunan. Inilah yang menyebabkan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi maupun rendahnya rasio LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodyah dan Wibowo (2016), Suryadi dan Djuniar (2019) serta Elmika dan Supiningtyas (2020) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2018) dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pengujian regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa penurunan NPL menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa semakin menurun NPL maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa manajemen memberikan sinyal melalui laporan keuangan bagi *stakeholders*, apabila rasio NPL mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba, sehingga *stakeholders* dapat menangkap sinyal baik dari laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudana dan Verawaty (2019), Su et al., (2020) serta Putri dan Yuliandhari (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Setiawan dan Hanryono (2016), Alamsyah (2017) dan Febrianty (2017) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- b. Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- c. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- d. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- e. Secara simultan Net Interest Margin (NIM), Operational Efficiency Ratio (OER), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BIBLIOGRAFI

- Alamsyah, S. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015)*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.466>
- Amelia, N. (2019). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Negara Indonesia dan Thailand Pada Tahun 2013-2017*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–21.
- Bank Indonesia. (2020). *Bauran Kebijakan Bank Indonesia Dalam Stimulus Ekonomi: Memitigasi Dampak Covid-19*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_222620.aspx
- CNBC Indonesia. (2021). *Ketua OJK Ungkap Kondisi Sektor Keuangan Terkini Saat Pandemi*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210808155048-17-267008/ketua-ojk-ungkap-kondisi-sektor-keuangan-terkini-saat-pandemi>
- Elmika, W., & Supiningtyas. (2020). *The Effect of Bank Soundness Level Ratio on The Profit Growth in The State Owned Banks*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(3), 321–334. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i3.1580>
- Febrianty, F. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Edisi 1).
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hudana, Intan, & Verawaty. (2019). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Marliana, C., & Meutia, F. (2016). *Pengaruh Biaya Operasional , Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perbankan syariah di indonesia. Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 247–257.
- Nurwita. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umur Pemerintah Periode 2010-2015. Jurnal Mandiri*, 2(1), 43–64.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP_TW_I_2020.pdf
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Bank dalam Indeks Infobank15 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1569–1576.
- Rahmah, N. A., & Kusbandiyah, A. (2018). *Effect of Banks Performance to the Islamic Banks Profitability. Advanced Science Letters*, 24(1), 159–162. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11945>
- Rodiyah, & Wibowo, H. (2016). *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013. Kompartemen*, XIV(1), 39–57.
- Setiawan, D. I., & Hanryono. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba. Journal of Accounting and Business Studies*, 1(September), 98–110. ISSN # 2540-8275
- Su, S.-H., Lee, H.-L., Chou, J.-J., & Chen, H. (2020). *Effects of Risk Based Bank Rating on Profit Growth of Rural Bank: an Empirical Study in Indonesia. International Journal of Business Management and Economic Review*, 03(02), 137–150. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2020.3173>
- Suradireja, A. K., & Rikumahu, B. (2016). *... Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Independent Commissioner Proportion, Net Interest Margin And Capital Adequacy Ratio Towards Profit Growth Of Bank J EProceedings ...*, 3(1), 414–421. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3065>
- Suryadi, B., & Djuniar, L. (2019). *Pengaruh Rasio Capital Adequacy, Loan To Deposit, Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhanlaba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensionalyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 115–126. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8933>

Syafaat, F. (2021). *Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>

Utami, A. E. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa Periode 2014-2018. Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 781. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p781-795>

Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Pers.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.